

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Makna pendidikan tidaklah semata menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut John Dewey, pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life* (alat pelanjut kehidupan sosial).<sup>1</sup> Adapun menurut Ahmad D. Rimba, pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dalam Pendidikan Seks di Indonesia dalam konteks budaya khususnya Jawa yang banyak mentabukan istilah-istilah yang *vulgar* juga harus diperhatikan dalam penyampaian materi pendidikan seks. Namun juga terdapat fakta dimana banyak kasus pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur sehingga sangat mempengaruhi psikologi dan mental anak. Begitu kaitannya dengan penerapan pendidikan seks di Madura budaya Madura masih kental akan budaya ketabuannya ketika berbicara tentang seks sehingga memberikan edukasi terhadap orang tua juga penting sebelum memberikan pembelajaran dikelas kepada anak melalui kegiatan *parenting* mengenai pertumbuhan biologi anak yaitu mengenal alat reproduksi sesuai dengan tahapan usianya.

---

<sup>1</sup> Rizka Amalia, Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta, Media Akademi : 2017) hlm.26

<sup>2</sup> Ibid, hlm.26.

Mengajari anak tentang pendidikan, pendidikan seks saat usia dini juga penting, dari pendidikan seks ada beberapa kata kunci yang harus dipahami oleh setiap orang tua. Kata kunci tersebut adalah “pendidikan” dan “seks” . Menurut kamus bahasa Indonesia, kata “pendidikan” adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan, sedangkan “seks” mempunyai dua pengertian, yang pertama berarti jenis kelamin dan kedua adalah berhubungan dengan alat kelamin. Pendidikan seks saat ini juga mempunyai pengertian yang sangat luas, misalnya bagaimana upaya orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.<sup>3</sup>

Pendidikan seks di Indonesia masih menjadi kontroversi karena pendidikan ini masih dianggap tabu, masih banyak masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seks dirumah maupun disekolah. Pada era globalisasi, perkembangan iptek yang semakin maju anak-anak bebas mengakses digital dimanapun dan kapanpun sehingga pengajaran pendidikan seks perlu diajarkan di sekolah, khususnya disekolah melalui pembelajaran yg menyenangkan tujuannya untuk memfilter dirinya terhadap sesuatu yang anak lihat sehingga anak bisa menerapkan hal positif dalam kehidupannya kemudian anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab atas dirinya.

Secara umum pandangan masyarakat tentang pendidikan seks merupakan hal yang dipandang “tabu” untuk dibicarakan terhadap anak, terutama anak usia

---

<sup>3</sup>Rini Harianti, M.Si. dan Rika Mianna, M.Kes, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Trans Medika : 2016),hlm.1.

dini. Dari sudut pandang antropologi, masyarakat mengira jika pendidikan ini diterapkan kepada anak usia dini akan membuat pikiran anak menjadi kotor karena akan diajarkan cara-cara berhubungan seksual yang sering dikonotasikan sebagai pornografi. Masyarakat sering kali berpandangan belum waktunya anak-anak usia dini untuk memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas sehingga pendidik menanamkan pendidikan seks sejak dini dilembaga PAUD TK Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil observasi di Lembaga PAUD TK Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, Fenomena edukasi seks yang terjadi di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong adanya pengakuan orang tua siswa bahwasanya anak mereka kecanduan bermain *gadget*, sering memegang alat kelaminnya dan suka meniru tontonan di televisi yang tidak patut dicontoh sehingga pengajaran seks diterapkan mulai dari pengenalan pendidikan seks sejak pertama anak didik masuk sekolah yang dimana kegiatan pembelajaran ini sudah berlangsung selama satu tahun dengan pengajaran pembelajaran berbagai pengenalan pendidikan seks yang dilaksanakan kepada anak selama satu semester sekali pada tema anggota tubuh yaitu dengan cara menanamkan penerapan pendidikan seks itu sendiri melalui strategi pengenalan seks dengan dari sudut pandang aspek moral anak yaitu pendidik mengajarkan menanamkan rasa sifat malu, perubahan busana sekolah anak yang lebih agamis, mengenalkan batasan aurat terhadap anak, memperkenalkan teman lawan jenis dan cara pergaulannya, pembelajaran pendidikan seks melalui pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seks itu sendiri contohnya penjelasan perbedaan laki-laki dan perempuan, pengenalan anggota tubuh dan fungsinya, dan melalui pendidikan

seks guru juga ingin menanamkan akhlak yang baik melalui komunikasi yang baik untuk diucapkan oleh anak. Adapun ada beberapa pembelajaran yang telah diterapkan di TK PGRI Al-Azhar yaitu pembelajaran berbasis praktek dan demonstrasi dengan menggunakan metode mendongeng dan media gambar pada anak yang dimana melibatkan anak langsung dengan pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya. Dalam kegiatan ini tingkat usia pada setiap anak di sama ratakan karena pendidikan seks merupakan pendidikan tambahan yang bertujuan untuk dikenalkan kepada anak usia dini agar menjadi pribadi yang mengerti kepada hal yang dianggap tabu oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pembelajaran pendidikan seks dengan mengajarkan secara langsung sejak dini terhadap anak. Dari hal ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan tentang pembelajaran pendidikan seks dengan mengkomunikasikan secara langsung sejak dini kepada anak sehingga memiliki implikasi yang kuat dan signifikan berdasar pada proses atau pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Saronggi Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dapat diambil dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengenalan pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?

---

<sup>4</sup>Observasi, tanggal 1oktober 2019, pukul 09:00 WIB.

2. Bagaimana implementasi pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?
3. Apa saja manfaat dari pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?

### **C. Tujuan Peneliti**

Berdasar pada fokus masalah yang diuraikan diatas maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep pengenalan pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui implementasi pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
3. Mengidentifikasi manfaat pendidikan seks dalam perkembangan komunikasi anak di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Manfaat bagi Kepala sekolah TK PGRI Al-Azhar**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah tentang pembelajaran pendidikan seks dengan inovasi baru dari peneliti baik dari segi media pembelajaran yang sebelumnya menggunakan media yang kurang menarik menjadi lebih menarik, menggunakan metode bernyanyi yang membuat anak lebih senang ataupun dalam proses pelaksanaan yang lebih diperbaharui selain itu juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang proses penataan manajemen dari segala aspek yang ada di lembaga ini karena hal ini merupakan tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai *power of control* dari semua kegiatan di sekolah sehingga tatanan pembelajaran di TK PGRI Al-Azhar Aeng-tong Saronggi dapat lebih terstruktur dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

## **2. Bagi Guru TK PGRI Al-Azhar**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan tambahan dengan adanya pembaharuan yang dilakukan peneliti pada guru di lembaga ini dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks dan moral kepada anak melalui implementasi pendidikan seks melalui praktek dan demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik, sehingga dengan bertambahnya wawasan seorang guru dapat menjadi fasilitator yang mengantarkan anak lebih memahami dan mengerti tentang pembelajaran seks yang diberikan agar

tidak menjadi tabu untuk disampaikan sehingga arus pendidikan menjadi bergerak atau tidak monoton dengan variasi baru.

### **3. Bagi Anak usia dini/siswa TK PGRI Al-Azhar**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelayanan pendidikan yang lebih baik sehingga perkembangan perilaku anak dan pembiasaan melakukan kegiatan yang positif menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan kecil yang dimulai sejak dini ini akan menjadikan anak-anak di zaman modern ini menjadi lebih matang dalam penanaman agamanya dan perkembangan lainnya.

### **4. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional sehingga nantinya akan memberikan kontribusi yang positif ataupun dapat memberikan inovasi yang baru yang didapatkan dari hasil temuan selama melakukan penelitian.

### **5. Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan tentang Implementasi Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK PGRI Al-Azhar Aeng-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, sehingga akan lebih membantu pembaca dan peneliti selanjutnya untuk

menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai pemikiran dasar bahkan tambahan referensi dalam meneliti.

### **E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian didalamnya juga menjabarkan variabel menjadi sub variabel serta indikator-indikatornya.<sup>5</sup> Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti pada pendidik dan peserta didik kelas A dan B di TK PGRI Al-Azhar Aeng tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

### **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan diuraikan oleh peneliti agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis. Serta hal ini bertujuan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna.<sup>6</sup> Diantaranya adalah sebagai berikut

---

<sup>5</sup>Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN PAMEKASAN Press, 2015) hlm.11.

<sup>6</sup>Ibid. hlm. 18.



## **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pada pendidikan seks implementasi ini diterapkan kepada anak usia dini yang dimana maksud dari implementasi disini merupakan penanaman pengetahuan tentang seksualitas, perbedaan gender, dan bagaimana cara mengorientasikannya dalam kehidupan sehari-hari anak.

## **2. Pendidikan Seks**

Pendidikan seks merupakan ilmu tentang seksual yang dimaksudkan untuk mengedukasi anak tentang batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

## **3. Perkembangan**

Perkembangan merupakan suatu fase dimana anak mengenal potensi-potensi tingkah laku dari dalam yang terpengaruh oleh rangsangan lingkungannya.

## **4. Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informal (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain sehingga pihak yang diberikan informasi dapat mengerti apa yang telah di sampaikan oleh si pemberi informasi.

## **5. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan

karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkan definisi Istilah di atas maka dapat ditegaskan yang dimaksud dengan Pendidikan seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini anak merupakan proses pengenalan pendidikan seks melalui perkembangan komunikasi, yang mana didalamnya anak dapat mengenal dan menerapkannya sehingga anak dapat mengambil manfaat dari pendidikan tersebut. Dari kebiasaan yang tertanam sejak dini ini diharapkan akan memupuk atau membangun rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri yang nantinya akan membawa anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang sesuai ataupun mengikuti norma-norma kehidupan di masa yang akan datang.